



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Analisis Peran CNN (*Cable News Network*) dalam  
Mengangkat Isu *Refugees* di Amerika Serikat pada masa  
Pemerintahan Donald Trump**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Bonifacius Oktario Ajie Pradipto

2015330113

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Analisis Peran CNN (*Cable News Network*) dalam  
Mengangkat Isu *Refugees* di Amerika Serikat pada masa  
Pemerintahan Donald Trump**

Skripsi

Oleh

Bonifacius Oktario Ajie Pradipto

2015330113

Pembimbing

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



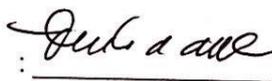
**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Bonifacius Oktario Ajie Pradipto  
Nomor Pokok : 2015330113  
Judul : Analisis Peran CNN (*Cable News Network*) dalam  
Mengangkat Isu *Refugees* di Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald  
Trump

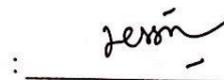
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada jumat, 3 Januari 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang merangkap anggota**  
Sapta Dwikardana, Ph.D.

:   
\_\_\_\_\_

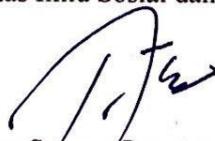
**Sekretaris**  
Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**  
Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Bonifacius Oktario Ajie Pradiptop

NPM : 2015330113

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Analisis Peran CNN (Cable News Network) dalam Mengangkat Isu Refugees di Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald Trump

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak yang lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Desember 2019



Bonifacius Oktario Ajie  
2015330113

## ABSTRAK

Nama : Bonifacius Oktario Ajie Pradipto  
NPM : 201530113  
Judul : Analisis Peran CNN (*Cable News Network*) dalam Mengangkat Isu *Refugees* di Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald Trump

---

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengaruh media CNN yang biasa disebut sebagai *CNN effect* terhadap kebijakan presiden Amerika Serikat. Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah, “Apakah CNN Effect dapat mempengaruhi kebijakan Donald Trump terkait isu pengungsi?” Untuk menjawab permasalahan ini, penulis menggunakan konsep media *framing* Entman. Dengan konsep media *framing* menurut Entman membantu penulis dalam menganalisis dan membedah berita yang berita yang dikeluarkan CNN. Hal ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana CNN membangun suatu narasi dan apa tujuan dari penyampaian berita tersebut. Selain itu, penulis menggunakan konsep media *priming* menurut Shanto Iyengar and Donald R. Kinder. Dengan konsep media *priming* ini penulis dapat mengetahui bahwa terjadi peningkatan pemberitaan isu krisis pengungsi Suriah. Pada akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa media CNN tidak dapat mempengaruhi kebijakan Donald Trump terkait pengungsi. Hal ini dikarenakan semenjak Donald Trump belum terpilih menjadi presiden sampai terpilih, pandangan Donald Trump terhadap pengungsi Suriah tidak berubah. Namun, terjadi perubahan opini publik dalam memandang kasus ini.

Kata Kunci: CNN, Media *framing*, Media *priming*, Donald Trump, Pengungsi.

## **ABSTRACT**

*Name* : Bonifacius Oktario Ajie Pradipto  
*Student Number* : 2015330113  
*Title* : *CNN's Role Analysis (Cable News Network) in Raising the Issue of United Refugees during the Donald Trump Administration*

---

*This undergraduate thesis analyzes the influence of the CNN media which is commonly referred to as CNN effect. The main purpose of this research is to answer the research question, "Can the CNN Effect influence Donald Trump's policy regarding refugee issues?" To answer this problem, the author uses the Entman framing media concept. With the concept of media framing by Entman, the news issued by CNN can be analyzed and dissected. It aims to explore how CNN builds a narrative and the purpose of delivering the news. Also, the author uses the concept of media priming by Shanto Iyengar and Donald R. Kinder. With the concept of priming media, the analysis can determine an increase in reporting issues of the Syrian refugee crisis. In the end, the authors conclude that CNN media cannot influence Donald Trump's policy regarding refugees because since Donald Trump has not been elected president until elected, Donald Trump's views on Syrian refugees have not changed. But, there has been a change in public opinion in looking at this case.*

*Keywords: CNN, Media framing, Media priming, Donald Trump, Refugees.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas penyertaannya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk mendapatkan gelar sarjana dari program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian ini membahas tentang analisis mengenai peran media massa CNN dalam mempengaruhi kebijakan Donald Trump terkait isu pengungsi Suriah. Selain itu, melihat peran media yang sangat strategis di dalam masyarakat maka, penelitian ini juga membahas tentang bagaimana pengaruh pemberitaan media terhadap opini publik dalam melihat suatu isu.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mbak Jessica Martha S.IP., M.I.Pol..yang selalu memberikan masukan dan arahan, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Meski begitu, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna dan membutuhkan perbaikan. Maka, penulis sangat terbuka dan mengharapkan adanya kritik, saran/masukan yang bersifat membangun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin belum sempat terjawab dengan baik dalam penelitian ini.

Bandung, 13 Desember 2019

Bonifacius Oktario Ajie Pradipto

2015330113

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tertulis merupakan ucapan yang berasal dari penulis secara tulus dan bukan sekadar basa-basi. Urutan nama tidak berbanding lurus dengan urutan kepentingan bagi penulis. Penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

*Tuhan Yang Maha Esa* – karena telah melindungi penulis selama masa hidupnya hingga bisa menyelesaikan skripsi serta perjalanan perkuliahan penulis. Tanpa perlindungan dan bimbingan dariNya, penulis tidak mungkin bisa mencapai akhir dari masa perkuliahan ini.

*Saya* – sebagai penulis tunggal dari skripsi ini. Tanpa usaha, air mata, serta emosi yang dialihkan menjadi tenaga untuk menulis, skripsi ini tidak mungkin selesai. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri.

*Semua keluarga* – Skripsi ini saya dedikasikan terlebih Buat eyang, ibu, bapak, tante, om dan saudara. Terimakasih atas semua doa-doanya. Tanpa dukungan moral dan finansial, penulis tentunya tidak bisa menjaga keberlangsungan kehidupan yang layak untuk menyelesaikan skripsi ini.

*Semua insan yang berdampak pada masa perkuliahan,*

*Mba Jessica Martha* – selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan saya kepercayaan dan mau membimbing saya sampai akhir skripsi

*Seluruh dosen* – karena telah memberikan banyak pengetahuan baik secara akademis maupun non-akademis selama masa perjalanan kuliah penulis. Tanpa perlu disebutkan satu per satu, seluruh dosen yang pernah bersinggungan dengan penulis semuanya benar-benar berarti.

*Teman spesial* – Victoria Venessa, yang selalu sabar dalam menemani penulis melewati masa-masa sulit. Semua yang terbaik buat sasa.

*Logistik* – Semua anak logistik lintas angkatan yang memberikan penulis banyak pelajaran dan juga mewarnai hidup penulis

*Kos beneval home* – Tempat ini merupakan tempat penulisan skripsi penulis

maka saya ingin mengucapkan terimakasih bangi penjaga kos, ibu kos dan pemilik kos

*Teman-teman kampus*– Manuel Vito, Yazid Lubis, Carol Wetik, Santi Rebecca, dan lainnya, yang membantu penulis untuk menjalani hari dan malam di Bandung. Semoga kelak, kita akan sukses dan berguna bagi masyarakat

*Bandung* – sebagai kota yang pada awalnya saya benci namun sekarang, kota ini penuh kenangan.

Yang terakhir, untuk semua yang sudah disebutkan maupun belum saya sebutkan. Saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Saya percaya setiap pertemuan pasti ada perpisahan, dan setiap orang yang datang menulis cerita dalam lembaran hidup.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	2
DAFTAR AKRONIM .....	4
DAFTAR GAMBAR .....	5
DAFTAR TABEL .....	5
BAB I .....	8
1.1 Latar belakang masalah .....	8
1.2. Identifikasi masalah .....	10
1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian .....	18
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	18
1.3.2 Kegunaan penelitian .....	18
1.4 Kajian literatur .....	18
1.5 Kerangka pemikiran .....	21
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
1.6.1 Metode Penelitian .....	27
1.6.2 Teknik pengumpulan data .....	27
1.7 Sitematika pembahasan .....	27
BAB II Profil CNN dan penulisan berita CNN terhadap pemerintahan Barack Obama terkait isu pengungsi .....	29
2.1 Sejarah singkat CNN .....	29

2.2 Penulisan berita CNN pada masa presiden Barack Obama terkait isu pengungsi.....	31
BAB III Isu pengungsi dan analisis <i>media framing</i> .....	59
3.1 Isu pengungsi di Suriah dan respon Donald Trump .....	59
3.2 Analisis Framing CNN tentang kasus pengungsi di Suriah pada masa kepemimpinan Donald Trump (2017-2018).....	64
3.3 Analisis pengaruh CNN <i>effect</i> terhadap pemerintahan Donald Trump..	95
BAB IV Kesimpulan .....	98
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR AKRONIM

A.S	Amerika Serikat
CIA	Central Intelligence Agency
CNN	Cable News Network
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
IDP	Internally Displaced Person
ISIS	Islamic State of Iraq and Syria
NGO	Non Governmental Organization
MSNBC	Microsoft and NBC
UN	United Nations

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Status Twitter Donald Trump yang Menyinggung CNN.....	16
Gambar 2. Tabel Analisis Entman .....	26
Gambar 3. CNN Rating.....	30
Gambar 4. Video Berita CNN Berjudul Misery at Refugee Camp in Syria .....	31
Gambar 5. Berita CNN Berjudul Why Syria Should Matter to Americans .....	33
Gambar 6. Video Berita CNN Berjudul Capturing Syrian Refugee Stories .....	35
Gambar 7. Video Berita Berjudul Syrian Refugee Suffers from Starvation.....	36
Gambar 8. Berita Tertulis Berjudul U.S. to Take at Least 10,000 More Syrian Refugees .....	38
Gambar 9. Video Berita Berjudul U.S. to take at least 10,000 more Syrian Refugees .....	40
Gambar 10. Berita CNN Berjudul U.S to take at least 10,000 more Syrian Refugees .....	42
Gambar 11. Berita CNN berjudul House passes bill that could limit Syrian refugees .....	44
Gambar 12. Berita CNN berjudul: Republicans to Barack Obama: keep Syrian refugees out .....	47
Gambar 13. Video CNN berjudul Cruz Governors rejecting Syrian refugees.....	49
Gambar 14. Berita tertulis berjudul Barack Obama designates 70 million dollar for refugees .....	51
Gambar 15. Berita CNN berjudul Barack Obama pledge to welcome 10,000 Syrian refugees far behind schedule .....	53
Gambar 16. Gambar statistik penerimaan pengungsi 2015-2016 .....	54
Gambar 17. Berita tertulis berjudul US welcomes its 10,000th Syrian refugee ahead of schedule .....	56
Gambar 18. Statistik pemberitaan isu krisis pengungsi Suriah .....	60
Gambar 19. A Long Immigration Journey .....	72
Gambar 20. Prioritizing Christian over Muslim .....	78
Gambar 21. This is a muslim ban.....	78
Gambar 22. Statistik pemasukan pengungsi ke Amerika Serikat 2002-2016.....	82

Gambar 23. An unprecedented drop in admissions .....	91
Gambar 24. Gambar statistik penerimaan pengungsi Amerika Serikat 1980-2018 .....	92
Gambar 25. Waiting, with no end in sight .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Donald Trump’s big mistake on Syria refugees</i> .....	64
Tabel 3.2 <i>Donald Trump’s big mistake on Syria refugees</i> .....	64
Tabel 3.3 <i>They were hoping to get to the US—and then Donald Trump banned them</i> .....	68
Tabel 3.4 <i>They were hoping to get to the US—and then Donald Trump banned them</i> .....	70
Tabel 3.5 <i>Syrian Christian family, visa in hand, turned back at airport</i> ....	71
Tabel 3.6 <i>Syrian Christian family, visa in hand, turned back at airport</i> ....	73
Tabel 3.7 <i>Syrian Christian family, visa in hand, turned back at airport</i> ...	75
Tabel 3.8 <i>Donald Trump signs executive order to keep out ‘radical Muslim’</i> .....	77
Tabel 3.9 <i>Reality check: Truth about refugees, terrorism</i> .....	79
Tabel 3.10. <i>“US to resettle fewest refugees in a decade under Donald Trump’s cuts.”</i> .....	81
Tabel 3.11 <i>Donald Trump signs executive order to keep out ‘radical Muslim’</i> .....	84
Tabel 3.12 <i>“US to resettle fewest refugees in a decade under Donald Trump’s cuts</i> .....	85
Tabel 3.13 <i>US admits lowest number of refugees in more than 40 years</i> ..	88
Tabel 3.14 <i>They made it to the US. But as the country lets in fewer refugees, will the rest of their family ever arrive?</i> .....	90

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang masalah

Berkat kemajuan teknologi pada era ini, media mempunyai peran penting dalam Hubungan internasional. Peran penting tersebut dapat dilihat dalam hubungan antar negara dan juga dalam membangun opini publik terhadap aktor politik. Media mampu membuat masyarakat berpikir mengenai isu apa yang akan dianggap penting dan tidak penting secara signifikan.<sup>1</sup> Pengaruh Globalisasi sendiri dianggap dapat meningkatkan intensifikasi dalam hal berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu di seluruh dunia. Hal tersebut memberikan dampak signifikan dalam mempermudah semua lapisan masyarakat mendapatkan akses informasi.

Perkembangan dalam bidang media massa dimulai pada tahun 1980 disaat Ted Turner menciptakan saluran televisi 24 jam bernama *Cable News Network* (CNN). Industri media CNN berekspansi dengan cepat dikarenakan mereka menggunakan teknologi satelit yang memungkinkan media untuk dapat tayang non-stop. Seiring berjalannya waktu, CNN mulai melakukan langkah dalam meliput dan menayangkan berita internasional. Dalam sejarahnya, CNN adalah media yang berhasil masuk ke wilayah negara bekas sosialis. Seperti contohnya, CNN adalah media barat pertama yang membuka bironya di negara Kuba. Jimmy Carter, mantan

---

<sup>1</sup> David O. Sears, Leonie Huddy, Robert Jervis, *Political Psychology* (Oxford: Oxford University Press, 2003), 361.

presiden Amerika Serikat pernah mengatakan: “*CNN has done more to close the gaps of misunderstanding between the world's people than any enterprise in recent memory.*”<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan, CNN serius melakukan ekspansi internasional dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

CNN merupakan media yang pernah menjadi sorotan internasional ketika perang teluk pada tahun 1991, dimana jurnalis dari CNN meliput secara langsung disaat Amerika Serikat melakukan serangan bom di kota Iraq. Hal ini menjadikan CNN sebagai sumber rujukan informasi pertama bagi masyarakat dan juga bagi militer dan intelijensi politik bagi kedua kubu.<sup>3</sup> Selain menjadi sorotan di komunitas internasional, CNN pun pernah dipergunakan sebagai alat bagi para aktor politik. Aktor politik mempergunakan media untuk mengkritik oposisi dan hal tersebut dilakukan Bori Yeltsin. Pada tahun 1991 di Rusia, Boris Yeltsin memanfaatkan media CNN untuk membantu dalam melakukan kudeta terhadap Uni Soviet. Cara ini sukses menjadi katalisator bagi pecahnya Uni Soviet. CNN mempunyai pengaruh dalam memunculkan versi diplomasi baru dimana masyarakat maupun aktor politik dapat memantau isu maupun informasi terbaru.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, pengaruh media CNN atau yang biasa disebut sebagai *CNN effect* dinilai memiliki pengaruh baik langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>2</sup>Don flournoy, Rolland LeBrasseur & Sylvie Albert, *Networked Communities: Strategies for Digital Collaboration* (New York: Information Science Reference, 2009)

<sup>3</sup> Daya Kishan Thussu, *International Communication continuity and Change* (London: A Hodder Arnold Publication, 2006)

<sup>4</sup> *ibid*

## 1.2. Identifikasi masalah

Dalam komunikasi internasional, media sangat berperan dalam mengemas suatu isu. Pada pemberitaan yang dilakukan oleh media internasional CNN, media mendapat respon dari dalam maupun dari luar. Bagi kaum liberal, opini individual sangat berpengaruh. Maka, penting bagi mereka untuk memerhatikan respond individual terhadap keputusan yang mereka ambil. Berbeda bagi kaum realis, kaum realis menganggap individu dibatasi oleh sistem internasional. Hal ini membuat mereka berfokus kepada kepentingan nasional<sup>5</sup>. Terlepas dari sikap dan pandangan media oleh sifat dari aktor aktor politik. Media internasional juga mendapat perhatian dari luar, Dalam peliputan CNN terhadap demo pelajar china yang menentang pemerintahan di Beijing Tiananmen Square pada tahun 1989. CNN mendapat respon pencabutan izin transmisi oleh pemerintah sebelum pemerintah China menumpas pendemo.<sup>6</sup> Hal ini dilakukan oleh pemerintah China agar dunia internasional tidak melihat apa yang terjadi secara *live*. Mantan sekretaris *United Nation* (UN), General Boutrous Boutrous-Gali menyebutkan CNN adalah anggota dewan keamanan ke-6 dari UN<sup>7</sup>. Selain itu, presiden terdahulu Amerika Serikat George H. W. Bush mengatakan, pada saat krisis teluk pada tahun 1990-91 dia lebih cepat mendapatkan informasi dan lebih dari CNN dari pada dari *Central Intelligence Agency* (CIA).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Karen A. Mingst, *Essentials of International Relations* (New York: W. W. Norton & Company, 2003),147

<sup>6</sup> Piers Robinson, *The CNN Effect* (London and New York: Routledge,2002)

<sup>7</sup>Larry minear, Colin Scott, and Thomas G. Weiss, *The new media, Civil War and Humanitarian Action* (Boulder: Lynne Rinner, 1996), 6.

<sup>8</sup> Lewis A. Friedland, *Covering the World: International Television News Services* (New York: 20<sup>th</sup> Century Fund Press, 1992), 7-8

Pada masa pemerintahan Barack Obama, hubungan antara presiden Barack Obama dengan CNN lebih bersifat netral ke arah positif. CNN terlihat mendukung kebijakan Barack Obama melalui berita-beritanya. Berbeda dengan masa pemerintahan Donald Trump. CNN mulai menyinggung soal Donald Trump sebelum masa pemilihan presiden tahun 2012. Pada Saat itu, muncul kabar dimana Donald Trump akan mencalonkan diri sebagai calon presiden. Hal ini direspon CNN dengan dibuatnya berita dengan judul *“Was he ever serious? How Donald Trump strung the country along, again.”* Dalam berita tersebut diceritakan niat Donald Trump dalam mencalonkan diri menjadi presiden Amerika Serikat pada tahun 2012 gagal. Berita tersebut juga menampilkan hasil survei yang menyebutkan bahwa Donald Trump hanya punya 29% kesempatan untuk memenangkan pemilu.<sup>9</sup> Pada saat itu CNN dalam menulis berita mengenai Donald Trump sifatnya masih netral dan tidak ada kata mengkritik maupun bersifat negatif

Pada tahun 2015 isu pengungsi merupakan isu yang panas dibahas menjelang pemilu.<sup>10</sup> Maka, CNN mulai intens dalam memberitakan Donald Trump terkait pendapatnya mengenai isu pengungsi Suriah. Disaat melakukan pidato dalam rangka mencari dukungan untuk pemilu, Donald Trump kerap kali mengkambinghitamkan pengungsi sebagai teroris.<sup>11</sup> Hal ini membuat CNN mulai mengkritik pendapat Donald Trump mengenai pengungsi

---

<sup>9</sup> Shannon Travis, “Was He Ever Serious? How Trump Strung the Country Along, Again,” *CNN*, 17 May 2011, <https://edition.cnn.com/2011/POLITICS/05/16/trump.again/index.html>

<sup>10</sup> Stephanie Condon, “Where the 2016 Candidates Stand on the Syrian Refugee Crisis,” *CBS News*, 9 September 2015, <https://www.cbsnews.com/news/where-the-2016-candidates-stand-on-the-syrian-refugee-crisis/>

<sup>11</sup> John Blake, “Go Ahead, Admit You’re a Racist,” 2 September 2015, <https://edition.cnn.com/2015/09/02/us/admitting-racism/index.html>

Terkait dengan isu global yang di liput oleh media internasional CNN, isu pengungsi merupakan salah satu permasalahan yang menjadi sorotan seluruh dunia. Masalah pengungsi sudah ada semenjak Perang Dunia Pertama dan jumlahnya terus meningkat drastis setelah Perang Dunia Kedua (1939-1945). Pada tahun 1947, Komisi Hak Asasi Manusia mengadopsi resolusi yang menyebutkan bahwa perlu adanya tindakan bagi sekelompok masyarakat yang tidak menerima keamanan dari pemerintahan negaranya.<sup>12</sup> Maka dari itu, lahirlah sebuah konvensi yang membahas tentang status dan juga tentang kejelasan perlindungan hukum bagi *refugees*. Konvensi itu dinamakan *1951 Refugee Convention*.<sup>13</sup> Menurut konvensi ini, arti dari *refugee* adalah seseorang yang tidak bisa atau tidak mau kembali ke Negara asalnya dikarenakan takut dipersekusi dengan alasan ras, suku, agama, dan kepentingan politik.<sup>14</sup> Meski sudah ada resolusi dan konvensi yang dibuat untuk menangani kasus pengungsi pada tahun 1947 dan 1951. Namun, permasalahan ini malah semakin berkembang hingga menjadi sebuah krisis global.

Mayoritas pengungsi berasal dari Timur Tengah dan Suriah merupakan salah satu negara yang memberikan dampak yang berkepanjangan terhadap pengungsi. Terdapat 5,5juta orang yang telah pergi dari negaranya dan ada 6 juta orang yang telah menjadi (*Internally Displaced Person*) IDP.<sup>15</sup> Afghanistan pun menyusul dalam angka pengungsi sebanyak 2,501,410 orang.<sup>16</sup> Hal tersebut membuktikan

---

<sup>12</sup> "The Refugee Convention, 1951: The Travaux Preparato," UNHCR, diakses pada 8 Februari 2019, <https://www.unhcr.org/4ca34be29.pdf>

<sup>13</sup>UNHCR, "The Legal Framework for Protecting Refugees," *The 1951 Convention Relating to the Status of Refugees and Its 1967 Protocol* (September 2011): 2-3

<sup>14</sup> "What is a Refugee," UNHCR, diakses pada 10 Februari 2019, <https://www.unrefugees.org/refugee-facts/what-is-a-refugee/>

<sup>15</sup> "Where Do Refugees Come From?" Raptim, diakses pada 4 maret 2019, <https://www.raptim.org/where-do-refugees-come-from/>.

<sup>16</sup> *ibid*

bahwa wilayah yang konflikual menghasilkan banyaknya pengungsi. Salah satu pemasok pengungsi terbesar adalah Suriah yang diakibatkan oleh instabilitas politik dan perang sipil yang membahayakan masyarakatnya.<sup>17</sup> Dari data yang didapat ini, berbagai respon pun muncul dari pemerintahan tiap-tiap Negara. Banyaknya orang yang terdusur dan menjadi *refugee* ini menimbulkan banyak polemik terutama secara internasional. Terlebih, dengan pengungsian mereka ke berbagai Negara, tentunya dapat mempengaruhi bagaimana Negara yang diungsikan tersebut mengimplementasikan kebijakan-kebijakannya.

Banyaknya pengungsi yang kurang ditopang oleh landasan hukum yang kurang jelas memberi kesempatan bagi organisasi kriminal untuk memanfaatkan keadaan krisis pengungsi. Pengungsi yang terpaksa untuk pindah biasanya membayar penyelundup manusia untuk membantu mereka masuk ke negara lain.<sup>18</sup> Selain itu, banyak pengungsi yang malah dijadikan budak atau dipaksa melakukan prostitusi dan kebanyakan dari mereka adalah anak dibawah umur 18 tahun.<sup>19</sup> Pengungsi merupakan krisis yang perlu segera ditanggulangi karena banyaknya tindak kejahatan yang dilakukan oleh mereka. Seiring meningkatnya banyak masuknya pengungsi, tingkat kejahatan pun ikut naik.<sup>20</sup> Oleh karena itu, Amerika Serikat sebagai negara yang terdaftar pada perjanjian *refugee convention* sudah seharusnya ikut ambil bagian dalam menanggulangi krisis pengungsi.

---

<sup>17</sup> "Why is there a war in Syria?," *BBC news*, diakses pada 10 Februari 2019, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-35806229>

<sup>18</sup> Andrew Wong, "A multibillion-dollar criminal network is being fueled by inadequate refugee policies, experts say," *CNBC*, 28 Juni 2018, <https://www.cnbc.com/2018/06/27/refugee-crisis-fuelling-criminal-network-and-human-trafficking.html>

<sup>19</sup> *ibid*

<sup>20</sup> "Germany: Migrants 'may have fuelled violent crime rise'" *BBC news*, 3 Januari 2018, <https://www.bbc.com/news/world-europe-42557828>

Pada tahun 2017, Donald Trump telah menjadi presiden Amerika Serikat. Saat itu pemerintahan Amerika Serikat mengeluarkan peraturan eksekutif yang menghentikan pemasukan pengungsi untuk sementara dan untuk mengurangi kuota masuknya pengungsi dari Suriah dari 110,000 menjadi maksimum 50,000.<sup>21</sup> Hal ini berbeda jika dibandingkan tahun 1980 dimana batas penerimaan pengungsi ke AS lebih dari 230,000 orang yang mayoritas berasal dari Vietnam. Pada pemerintahan Ronald Reagan pun batas maksimum penerimaan pengungsi sebanyak 90.000. Pada pemerintahan George H.W. Bush menetapkan batas maksimal sebesar 125.000 dan 142.000 dan pada pemerintahan Barack Obama batas maksimum penerimaan pengungsi menurun drastis menjadi 110.000.<sup>22</sup> Menurunnya kuota pemasukan pengungsi ke AS berlangsung terus menerus hingga masa kepresidenan Donald Trump. Amerika Serikat sebagai salah satu negara berkembang menjadi negara yang kerap dijadikan tempat lari para pengungsi untuk meningkatkan taraf hidup. Namun, dengan adanya aksi kejahatan yang dianggap mengancam masyarakat Amerika Serikat, Donald Trump, sebagai Presiden AS pun mengambil kebijakan untuk menurunkan jumlah kuota tersebut.

Sebagai bentuk respon dari kebijakan Donald Trump yang memotong pemasukan kuota pengungsi ke Amerika Serikat. CNN membuat berita dengan judul "*Refugee levels are surging worldwide. Donald Trump is slashing the number the US will let in*".<sup>23</sup> Selain itu, CNN juga menuliskan berita dengan judul "*This is*

---

<sup>21</sup> Stuart Anderson, "Here's What Trump's New Limits On Refugees Mean," *Forbes*, 20 September 2018, <https://www.forbes.com/sites/stuartanderson/2018/09/20/trump-official-announces-controversial-new-limits-on-refugees/#232fc4a410ab>

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> "This is the end of asylum for refugees as we know it in the US," *CNN*, 11 September 2019, <https://edition.cnn.com/2019/05/01/opinions/trump-administration-asylum-seeker-crackdown-zakaria/index.html>.

*the end of asylum for refugees as we know it in the US*".<sup>24</sup> Tidak hanya ditunjukkan dalam penulisan berita CNN juga membuat tautan yang meliput secara langsung tiap kebijakan baru yang diterbitkan oleh Donald Trump berkaitan dengan urusan imigrasi dalam tautan beritanya yang berjudul "*What's happening with immigration*".<sup>25</sup> Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa CNN cenderung tidak setuju dan mengkritik kebijakan yang diambil oleh Donald Trump khususnya dalam bidang imigrasi.

Respons tidak hanya diberikan oleh CNN. Kerap kali Donald Trump juga menyebut CNN sebagai *#FraudNewsCNN #FNN* melalui *twitternya*.<sup>26</sup> Gambar dibawah merupakan salah satu contohnya:

---

<sup>24</sup> "Refugee levels are surging worldwide. Trump is slashing the number the US will let in," *CNN*, 11 September 2019, <https://edition.cnn.com/2018/09/17/politics/pompeo-trump-refugee-asylum-levels/index.html>.

<sup>25</sup> "What's Happening with Immigration," *CNN*, 16 May 2019, <https://edition.cnn.com/politics/live-news/immigration-trump-may-2019/index.html>

### Gambar 1

#### Status Twitter Donald Trump yang Menyinggung CNN



Sumber: *Twitter*<sup>27</sup>

Gambar diatas merupakan status yang dibuat oleh Donald Trump pada tahun 2017 yang merefleksikan bahwa Donald Trump tidak setuju terhadap kritikan yang dilontarkan CNN dan berusaha melawannya. Selain itu, jurnalis CNN Jim Acosta dan Donald Trump juga terlibat adu mulut dalam sesi tanya jawab yang diadakan di gedung putih. Peristiwa ini terjadi disaat Jim Acosta bertanya kepada Donald Trump terkait isu imigran dan isu kemanusiaan. Pertanyaan Jim Acosta dijawab negatif oleh Donald Trump dengan menuduh bahwa CNN memproduksi berita

---

<sup>27</sup> Trump, Donald (@realDonaldTrump), "#FraudNewsCNN #FNN," Twitter Status, 2 Juli 2017, <https://twitter.com/realDonaldTrump/status/881503147168071680/>.

bohong.<sup>28</sup> Persetujuan ini berujung pada ditariknya izin masuk Jim Acosta ke gedung putih dan membuat Jim Acosta tidak bisa lagi melakukan sesi tanya jawab. Menurut *Trumptwitterarchive.com*. Semenjak 1 Januari 2015 sampai 1 Januari 2019, Donald Trump dalam media sosialnya menyebut kata “CNN” sebanyak 418 kali.<sup>29</sup> Hal ini membuktikan baik Donald Trump maupun CNN saling menaruh perhatian dengan mengkritik kebijakan namun juga mempunyai hubungan personal satu dengan yang lainnya dan hal ini mewarnai dinamika politik Amerika Serikat.

### **1.2.1. Pembatasan masalah**

Penelitian ini dibatasi pada tahun 2017-2018. Pembatasan masalah dimulai pada tahun 2017 karena tahun tersebut merupakan awal mula pemerintahan Donald Trump sebagai presiden. Pemerintahan Donald Trump banyak meregulasikan hal-hal baru terkait masalah pengungsi. Secara luas pemerintahan Donald Trump mengeluarkan *executive order*. Hal ini sangat berkaitan dengan penolakan-penolakan pengungsi yang diimplementasikan oleh pemerintahannya.

### **1.2.2 Perumusan masalah**

Setelah menentukan fokus penelitian yang terus dikerucutkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, hingga pembatasan masalah, penulis

---

<sup>28</sup>Isaac Chotiner, “Jim Acosta Describes Why He Battles Trump,” *The New Yorker*, 21 Juni 2019, <https://www.newyorker.com/news/q-and-a/jim-acosta-describes-why-he-attacks-trump>.

<sup>29</sup> Trumptwitterarchive. “Search through all of Trump's tweets.” Diakses pada Oktober 27, 2019. [http://www.trumptwitterarchive.com/archive/cnn/ttff/1-19-2017\\_](http://www.trumptwitterarchive.com/archive/cnn/ttff/1-19-2017_).

memfokuskan tulisan ini pada rumusan masalah: “**Apakah CNN dapat berperan dalam kebijakan Donald Trump terkait isu pengungsi?**”

### **1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini disusun untuk membuktikan bahwa *CNN effect* tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan pengungsi pada masa pemerintahan Donald Trump namun membuktikan bahwa CNN masih dapat mengubah opini publik terhadap suatu isu.

#### **1.3.2 Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membuktikan keterkaitan antara pengaruh media dengan kebijakan pemerintah dan opini publik. Selain itu, diharapkan penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

### **1.4 Kajian literatur**

Literatur pertama berasal dari jurnal *Media, War & Conflict*, dengan judul *the CNN effect: public opinion polling and Livingstonian outcomes*. Dalam pemerintahan yang Demokratis, aktor-aktor politik memakai opini publik dalam membentuk pemerintahan dan menggunakan media untuk mendapatkan gambaran bagaimana masyarakat memandang suatu isu. Di dalam artikel ini, CNN dianggap berperan dalam membentuk opini publik yang lebih efektif dan intensif. Pembentukan opini publik adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan memberi pesan ke publik. Oleh karena itu, media dijadikan sebagai instrumen yang

dapat dijadikan referensi sebagai pembuatan kebijakan pemerintah.<sup>30</sup> Dalam hal ini penulis setuju, media dapat memberikan pengaruh terhadap membentuk suatu opini publik.

Kajian literatur ini dapat di dukung dengan literatur lain karya Piers Robinson dengan judul *Can the News Media Drive Foreign Policy?* Pada intervensi di Irak Utara dan Somalia, terjadi perdebatan antara para akademisi dan aktor pemerintah mengenai penderitaan manusia di wilayah konflik. Dalam kasus ini, Media berperan dalam meliput masyarakat yang menderita dan memaksa para aktor politik untuk membuat kebijakan baru. Kecepatan dari liputan yang dilakukan media terbukti dapat melakukan intervensi dalam isu politik. Selain itu, media dapat meningkatkan tekanan terhadap aktor politik untuk mengangkat isu-isu yang tidak dapat dijangkau oleh pemerintah.<sup>31</sup> Kesimpulan dari literatur ini adalah, media mempermudah masyarakat maupun para ahli dalam melihat suatu isu dari sisi lain. Hal ini dapat memicu perdebatan antara para ahli dan pemerintah dalam membuat kebijakan.

Dalam literatur *Media, War & Conflict, Vol. 4, no. 1*, dengan judul *Media and foreign polcy in central and Eastern Europe post 9/11: in from the cold?* Karya Ekaterina Balabanova. Media dalam literatur ini dianggap tidak terlalu berpengaruh dalam pembuatan kebijakan terutama pada negara yang menganut sistem komunis. Negara yang menganut sistem komunis maupun negara eks-komunis sangat

---

<sup>30</sup> Lauren Kogen and Monroe E price, "Deflecting the CNN effect: public opinion polling and Livingstonian outcomes," *Media, War & Conflict, Vol. 4, No. 2* (August 2011):109-123

<sup>31</sup>Piers Robinson, "The CNN Effect: Can the News Media Drive Foreign Policy?," *Review of International Studies, Vol. 25, No. 2* (April 1999):301-309

berbeda dan tidak akan bisa menjalani sistem budaya barat.<sup>32</sup> Dalam memahami efek media, perlu juga dilihat latar belakang dari target media tersebut. Seperti contohnya bagaimana efek media di negara barat dan negara-negara komunis akan mempunyai hasil yang berbeda.

Dari hasil mengkaji 3 literatur terlihat bahwa media tidak dapat berperan secara langsung dalam pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Tetapi, media dapat mempengaruhi dalam hal lainnya seperti, membentuk opini publik dan memberikan tekanan terhadap aktor politik. Efek dari kekuatan media juga masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti, faktor sosial dan faktor budaya. Dalam penelitian kali ini, penulis akan memperkuat posisi media yang tidak dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Donald Trump namun dapat mempengaruhi opini publik terhadap isu pengungsi.

Media memang tidak mempunyai dampak langsung terhadap perubahan kebijakan tetapi media dapat membentuk opini publik masyarakat secara masif. Media juga dapat memberi tekanan pada aktor-aktor politik untuk mempercepat dalam menganggapi dan mengatasi suatu isu. Sedangkan di negara yang menganut paham komunis dan eks-komunis, media kurang bisa memberikan dampak yang dapat merubah atau membuat kebijakan untuk mengatasi suatu isu. Cara kerja *CNN effect* sendiri salah satunya adalah dengan memancing emosi dan mengundang respon spontan dengan menayangkan video dan gambar dengan narasi yang dibuat sedemikian dramatis di televisi. Namun, usaha yang dilakukan CNN bisa gagal

---

<sup>32</sup> Ekaterina Balabanova, "Media and foreign policy in central and eastern Europe post 9/11: in from the cold?," *Media, War & Conflict*, Vol. 4, No. 1, *Special Issue: The CNN Effect Reconsidered: Mapping a Research Agenda for the Future* (April 2011):69-82

sebagaimana yang terjadi di negara Rwanda dan Bosnia. Di negara tersebut, CNN mencoba untuk memobilisasi opini publik dengan menayangkan kekerasan yang terjadi di lapangan, namun pada kenyataannya CNN gagal membuat pemerintah Barat untuk campur tangan dengan cepat dikarenakan pemerintah Barat sudah mempunyai agenda tersendiri<sup>33</sup> Penulis akan menggunakan pemahaman yang telah disampaikan di literatur pertama dalam menganalisis peran media *CNN* terutama dalam mengangkat isu *refugee* di Amerika Serikat.

### **1.5 Kerangka pemikiran**

Dalam memahami kebijakan luar negeri ada baiknya untuk mengetahui kondisi dinamika politik di domestik. Kebijakan luar negeri adalah tindakan yang diambil oleh aktor individu yang memiliki otoritas politik dan aktor tersebut berasal dari negara yang berdaulat.<sup>34</sup> Pengaruh individu tidak selalu menjadi pemeran utama dalam pengambilan kebijakan. Setiap individu mempunyai tujuan, motivasi dan gaya kepemimpinan yang berbeda dan yang terakhir, dalam masa krisis, pemimpin negara mempunyai kekuatan untuk merubah kebijakan luar negeri. Situasi negara yang sedang ambigu juga mendorong para pengambil kebijakan untuk memberikan pengaruh kebijakan luar negeri dalam menghadapi krisis, serangan Teroris, dan bencana alam.

Kebijakan luar negeri juga bisa dibidang sebagai bentuk aksi, reaksi atau tidak ada aksi sama sekali dalam merespons suatu isu. Kebijakan luar negeri tidak mungkin diambil tanpa ada dasar yang jelas. Maka dari itu, sebuah konsep kebijakan luar negeri pasti berangkat dari visi-misi yang sudah ditentukan. Konsep

---

<sup>33</sup>Jonathan Paquin, *Foreign Policy Analysis* (London: Palgrave Macmillan, 2018)

<sup>34</sup>*ibid*

pengambilan kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh posisi dan kepentingan internasional yang harus diperjuangkan.<sup>35</sup> Media merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap kebijakan luar negeri, media memposisikan diri ditengah-tengah pemimpin politik dan di masyarakat.<sup>36</sup> Media berinteraksi dengan massa melalui TV kabel, radio dan koran. Berkat kemajuan teknologi dalam bidang teknologi satelit media massa dapat mempercepat penukaran informasi dalam masyarakat. Bahkan, media dapat memberi informasi 24 jam tanpa henti. Oleh karena itu, masyarakat tumbuh dipengaruhi oleh peran media dalam menentukan cara berpikir kita terhadap suatu isi. Media massa membuat mereka berpikir mengenai isu apa yang penting dan apa yang tidak penting.<sup>37</sup> Media juga merupakan cermin yang dapat menunjukkan secara sistematis, opini yang ada dalam publik. Hal yang terpenting bagi editorial dalam menulis berita adalah bagaimana mereka mengidentifikasi dan memprioritaskan berita kebijakan luar negeri yang akan di laporkan, hal ini biasa sebut sebagai bentuk “*priming*”. Saat Konflik Israel-Palestina banyak koran-koran yang menjadikan konflik ini sebagai halaman depan, ini ditujukan untuk memancing tanggapan bagi masyarakat dan para pembuat keputusan.<sup>38</sup>

Selain *priming*, opsi bagi pihak editorial dalam memberitakan berita adalah melakukan *news framing*. Menurut Oates (2006), Dalam melakukan *News framing* media mempresentasikan suatu berita yang melibatkan penentuan dalam pemilihan jenis layout, pemilihan hal substantif dan juga struktur dalam pengemasan berita.

---

<sup>35</sup> *ibid*

<sup>36</sup> *ibid*

<sup>37</sup> David O. Serars, Leonie Huddy, Robert Jervis, *Political Psychology* (Oxford: Oxford University Press, 2003), 358.

<sup>38</sup> Paquin, *Foreign Policy Analysis*, 76

*Framing* juga menentukan sebab, mengidentifikasi *protagonist* dan merangkai sebuah narasi dalam teks. Contohnya, konflik antara Chechnya dan Rusia. Konflik ini bisa diinterpretasikan media sebagai perang kemerdekaan antara pihak rakyat dan kekuatan imperial atau bisa juga diinterpretasikan sebagai bentuk demo dari konflik antara Muslim dan Kristen atau juga bisa diartikan sebagai gelombang teroris yang dipimpin oleh kelompok ekstrimis.<sup>39</sup> Dalam menyampaikan suatu berita, bentuk *framing* yang dilakukan oleh media juga bisa dalam bentuk pemilihan penulisan kosa kata yang dituliskan jurnalis yang dituangkan di judul maupun di isi berita. Hal ini dapat diidentifikasi menjurus ke arah positif maupun negatif contohnya, terdapat perbedaan dalam penyebutan “penuduh” dan “korban”, selain itu terdapat perbedaan penyampaian kata dalam menyebut “perkawinan homosexual,” “perkawinan sesama jenis,” dan “kesetaraan dalam pernikahan”.<sup>40</sup>

Dalam mengemas video berita, terdapat 3 tipe dari penyampaian dalam berita, hal ini dibedakan dengan mendeteksi seberapa cepat dan bagaimana cara penyampaian berita informasi ke masyarakat:<sup>41</sup>

1. *Headline news: Headline news* atau yang biasa disebut sebagai *breaking news* biasanya mempergunakan televisi atau pun radio dalam penyampaian pesan, tipe ini selalu menyampaikan berita yang selalu diperbaharui. Berita yang keluar sifatnya lebih ke menjatuhkan oposisi hal

---

<sup>39</sup> *ibid*

<sup>40</sup> “Media framing,” The Arthur W. Page Center, diakses pada 11 September 2019, <https://pagecentertraining.psu.edu/public-relations-ethics/media-framing-and-ethics/medias-agenda-setting-role/media-framing/>

<sup>41</sup> Larry Minear, Colin Scott & Thomas G. Weiss, *The News Media, Civil War, and Humanitarian Action* (Boulder: Lynne Rienner, 196), 34–43.

ini dikarenakan, dalam penyampaian berita tidak terdapat penyampaian analisis yang lengkap dan dalam.

2. *Documentary news*: Berita dokumenter menyajikan berita yang durasinya lebih panjang dan menawarkan berita secara lengkap melalui penggambaran yang lebih detil dalam menganalisis suatu isu. Berita dokumenter bisa ditemukan di fitur maupun laman khusus dan dapat juga ditemukan di koran maupun jurnal.
3. *News commentary*: Kategori ini merupakan penyampaian opini yang disampaikan oleh editor atau aktor politik yang mempunyai pendapat lain. Hal yang dibahas mencakup dari respons mereka secara personal terhadap kebijakan yang sedang dibuat maupun kebijakan yang sudah ada. *News commentary* juga biasa melibatkan aktor *NGO* maupun aktor politik yang mau mempergunakan media untuk mencoba mengganti kebijakan yang ada. *News commentary* bisa juga dikatakan sebagai kendaraan bagi editor atau bagian dari publikasi untuk melakukan komunikasi dari sudut pandang kelembagaan maupun sudut pandang pribadi.

Ketiga tipe ini tidak sedemikian eksklusif. Terkadang, terdapat berita yang memiliki 1-3 lebih tipe didalamnya. Tetapi yang dapat dipastikan ketiganya dimaksudkan untuk memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung bagi kebijakan publik dan tindakan kemanusiaan apa yang akan dilakukan. Dalam metode penyampaiannya, aktor politik maupun *NGO* terus menyesuaikan dan memperbaharui cara mereka dalam memanfaatkan media melalui konten-konten yang disesuaikan, agar masyarakat dapat mencerna pesan sesuai yang mereka inginkan. Melihat peran media yang strategis dalam mengemas suatu isu maka,

penulis menggunakan konsep *media framing* dalam membahas kasus ini. Menurut Entman *media framing* adalah memilih beberapa peristiwa dan membuat peristiwa itu lebih menonjol yang dituangkan dalam teks komunikasi, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, menginterpretasi, mengevaluasi moral dan untuk merekomendasi kebijakan.<sup>42</sup>

Menurut Piers Robinson dalam bukunya yang berjudul “*The CNN effect*” terdapat dua mode dalam pemberitaan berita yang dilakukan oleh jurnalis.<sup>43</sup> Pertama, *Distance framing*. *Distance framing* adalah gaya penulisan atau pemberitaan yang menimbulkan rasa emosional antara pembaca dan korban yang diliput oleh jurnalis. Yang kedua, *Support framing*. *Support framing* pada dasarnya memberi dukungan pada kebijakan pemerintah. Tujuannya adalah, untuk memberikan *support* kepada pemerintah dalam menentang keputusan intervensi militer. Selain itu, memberikan dukungan secara implisit maupun eksplisit dalam mempromosikan kebijakan non-intervensi.

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan analisis kasus dengan konsep *media framing* menurut Entman. Selain itu, dalam melakukan identifikasi *media framing* penulis menggunakan *Entman’s four main types of frames*, berikut merupakan gambar tabel:

---

<sup>42</sup> Robert M. Entman, “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication Vol 43* (1993), 51

<sup>43</sup> Piers Robinson, *The CNN Effect* (London: Routledge, 2002), 28.

## Gambar 2

Tabel Analisis Entman

Entman's Four Main Types of Frames	
define a specific problem	diagnose a cause of the problem
make a moral judgement about the problem	suggest remedies to the problem

Sumber: *How to Evaluate Media Frames*<sup>44</sup>

Maka dari itu, penulis diharuskan untuk membaca teks berita secara menyeluruh. Berangkat dari pemahaman keseluruhan isi teks, baru dapat disimpulkan mengenai pesan apa yang ingin disampaikan oleh media dalam merespons suatu kasus. Seperti yang dilakukan oleh wartawan *BBC* Michael Burke dan Mohammed Amin pada liputannya pada tahun 1984. Dalam liputannya, mereka menunjukkan gambar eksplisit orang-orang kelaparan di Ethiopia dan mendapat respon spontan seluruh penonton di dunia. Dalam kasus ini, para jurnalis lebih berfokus kepada individu yang menderita dan menyebut orang-orang kelaparan ini sebagai korban yang butuh bantuan dari luar.<sup>45</sup> Dari situ dapat ditarik kesimpulan bahwa, para jurnalis maupun editor berita mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesan dengan tujuan yang beragam.

---

<sup>44</sup> "Media framing," The Arthur W. Page Center, diakses pada 11 September 2019, <https://pagecentertraining.psu.edu/public-relations-ethics/media-framing-and-ethics/medias-agenda-setting-role/media-framing/>

<sup>45</sup> *ibid*

## 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pemahaman dan pendalaman suatu isu yang didasari pada individu, bahasa, masyarakat dan budaya. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif menurut John Creswell. Menurut Creswell terdapat 3 tahap dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan menginterpretasi data<sup>46</sup>.

### 1.6.2 Teknik pengumpulan data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, baik secara fisik maupun digital, sumber-sumber data yang akan dipakai adalah dari sumber-sumber sekunder yang berasal dari buku, dokumen resmi, jurnal, video, serta halaman berita. Data-data sekunder tersebut akan disesuaikan dengan topik yang dipilih oleh penulis dengan tujuan dapat membantu penulis menjawab pertanyaan penelitian penulisan ini.

## 1.7 Sitematika pembahasan

Tulisan ini dimulai dengan **Bab I** yang berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Teknik pengumpulan Data, dan Sitematika Pembahasan.

**Bab II** menjelaskan tentang media CNN-nya sendiri, diikuti dengan visi, misi perusahaan, posisi politik CNN di Amerika Serikat dan bagaimana CNN

---

<sup>46</sup> John Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches 4<sup>th</sup> Ed* (California: Sage Publication, 2014)

memberitakan isu krisis pengungsi Suriah pada masa pemerintahan Barack Obama.

**Bab III** membahas tentang isu pengungsi Suriah dan menganalisis *framing* yang dilakukan oleh CNN dalam pemberitaannya terkait isu krisis pengungsi Suriah pada masa pemerintahan Donald Trump. Setelah itu, pada bagian ini akan membahas bahwa CNN *effect* tidak mempengaruhi kebijakan Donald Trump terkait isu pengungsi namun media dapat mempengaruhi opini publik. Pada **Bab IV**, tulisan ini ditutup dengan kesimpulan.